

BAB I

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan dan juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pelayanan di rumah sakit merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa, pada kondisi tersebut para manajer rumah sakit dan manajer sumber daya manusia yang ada di dalamnya dituntut untuk mengelola secara baik, dan diperlukan juga kesehatan yang handal, salah satunya adalah tenaga keperawatan. Tenaga keperawatan merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan yang sangat diperlukan rumah sakit agar dapat berjalan dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan dijelaskan bahwa definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sedangkan definisi perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (www.kemkes.go.id).

Di masa pandemi seperti saat ini banyak perawat yang bekerja melebihi jam kerja mereka biasanya. Bekerja terus menerus tanpa henti dapat menyebabkan terjadinya *burnout* atau kelelahan yang dialami dapat berupa kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik seringkali membuat kita tidak bisa melakukan aktivitas sederhana, seperti menaiki tangga atau berjalan kaki. Sedangkan kelelahan mental membuat kita sulit berkonsentrasi atau tetap fokus. Penelitian yang dilakukan tim peneliti dari Program Studi Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (MKK FKUI) pada tahun 2020, menunjukkan fakta bahwa sebanyak 83% tenaga kesehatan di Indonesia telah mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan berat yang secara psikologis sudah berisiko mengganggu kualitas hidup dan produktivitas kerja dalam pelayanan Kesehatan (fk.ui.ac.id).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2020 kepada 2 orang perawat di RS Royal Prima menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 ini mereka bekerja lebih dari jam kerja yang seharusnya. Banyak pasien rawat jalan dan juga banyak pasien rawat inap sedangkan jumlah perawat kurang sehingga tekanan kerja yang mereka rasakan semakin tinggi. Bahkan juga ketakutan akan tertular Covid membuat mereka semakin merasa tertekan dan kelelahan. Tekanan dan kelelahan yang mereka alami membuat mereka semakin tidak produktif, tidak semangat, jenuh dan bosan terhadap tuntutan dan tanggung jawab pekerjaan yang mereka pikul saat ini.

Baron dan Greenberg (2000) menjelaskan bahwa *burnout* adalah suatu

sindrom kelelahan emosional, fisik dan mental yang ditunjang oleh perasaan rendahnya harga diri (*self esteem*) dan efikasi diri (*self efficacy*) yang disebabkan penderitaan stres yang intens dan berkepanjangan. *Burnout* mencerminkan suatu reaksi emosional pada orang-orang yang bekerja pada pelayanan kemanusiaan yang berkaitan erat dengan masyarakat. Dari sini terlihat bahwa *burnout* lebih banyak dialami oleh orang-orang yang pekerjaannya melayani orang lain (Rosyid, 1996).

Dalam buku seri Maslach & Leiter (2016) (dalam Saleh dkk., 2020) mengelompokkan faktor risiko *Burnout* salah satunya yakni beban kerja (*workload*). Baik studi kualitatif dan kuantitatif, beban kerja berlebih diketahui berkontribusi terhadap munculnya *burnout*, disebabkan pekerja menghabiskan kapasitas untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Beban kerja jenis ini merupakan kondisi pekerjaan yang kronis, hanya sedikit kesempatan untuk beristirahat, memulihkan dan mengembalikan keseimbangan. Sebaliknya, beban kerja yang berlebihan namun mudah diatur mampu memberikan kesempatan atau menyempurnakan keterampilan yang ada dan juga menjadi lebih efektif di lingkungan yang baru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thakur (2018) terhadap guru pendidikan luar biasa di seluruh Sekolah Luar Biasa Punjab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya beban kerja mempengaruhi *burnout* yang tinggi, yang artinya ada korelasi positif antara beban kerja dengan *burnout*.

Menurut Munandar (2001), beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu. Beban kerja dapat dibedakan lebih lanjut ke dalam beban kerja berlebihan atau terlalu

sedikit kuantitatif, yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu, dan beban kerja berlebihan atau terlalu sedikit kualitatif, yaitu jika orang merasa tidak mampu untuk melakukan suatu tugas, atau tugas tidak menggunakan keterampilan dan atau potensi dari tenaga kerja. Koesomowidjojo (2017) mengemukakan bahwa beban kerja merupakan segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradana, Kristanto dan Hidayat (2017) terhadap perawat di RSUD Kardinah Kota Tegal menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa beban kerja pada perawat rawat inap menunjukkan hasil yang signifikan dimana beban kerja yang tinggi, akan menghasilkan *burnout* yang tinggi, begitu sebaliknya. Perawat rawat inap merasakan kelelahan yang berlebihan sehingga menimbulkan stres kerja yang tinggi yang diakibatkan beban kerja yang terlalu banyak.

Penelitian lain yang sama yang dilakukan oleh Atmaja dan Suana (2019) menjelaskan bahwa beban kerja memberikan pengaruh positif terhadap *burnout* pada karyawan yang bekerja di *Rumours Restaurant* Seminyak Bali hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout*.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan pembahasan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “*Burnout* Ditinjau dari Beban Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Royal Prima” dengan hipotesa yang diajukan peneliti yaitu adanya

hubungan positif yang antara beban kerja dengan *burnout*, dengan asumsi semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga *burnout* sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah juga *burnout*.